

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA sekolah karena $\text{Sig. (1-tailed)} < \alpha$ ($0,012 < 0,05$) maka H_a diterima, H_0 ditolak.
2. Terdapat perbedaan antara peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA sekolah karena $\text{Sig. (1-tailed)} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_a diterima, H_0 ditolak.
3. Model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan gain hasil belajar yang tinggi (0,650) dengan persen peningkatan hasil belajar sebesar (65,00%)

4. Model pembelajaran kooperatif berbasis masalah terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.
5. Terdapat hubungan antara nilai karakter mulia siswa dengan hasil belajar siswa karena harga ($\text{Sig} < 0,05$) maka H_a diterima dengan pengaruh hasil belajar terhadap karakter rasa ingin tahu = 78,6%, tanggung jawab = 90,4%, komunikatif = 89,2%, kreatifitas = 96,7%, toleransi = 77,5%, dan untuk kelima karakter = 100%.

5. 2. Saran

1. Model pembelajaran kooperatif berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Kimia.
2. Kepada guru-guru kimia, hendaknya mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif kooperatif berbasis masalah pada pembelajaran Kimia.
3. Untuk peneliti yang hendak menggunakan kooperatif berbasis masalah pada pembelajaran, sebaiknya menyusun alokasi waktu dengan sebaik mungkin karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang panjang dan sering dilakukan mengingat variabel bebasnya adalah hasil belajar dan karakter siswa, hendaknya dapat dilakukan beberapa kali pertemuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya